

12 Juni 2026

Global Sentiment

Ketegangan geopolitik Timur Tengah mulai menunjukkan tanda mereda setelah Presiden Donald Trump mengklaim telah tercapai kesepakatan awal dengan Iran dan membatalkan rencana serangan militer AS, meskipun Teheran menyatakan belum ada keputusan final. Respons pasar tercermin dari koreksi harga minyak dunia hampir 3%, dengan Brent turun ke sekitar US\$90,4 per barel dan WTI ke US\$87,7 per barel. Koreksi harga minyak meredakan kekhawatiran inflasi global sehingga berpotensi menekan demand terhadap mata uang safe haven seperti USD dan CHF. Namun, risiko geopolitik masih perlu dicermati karena Iran masih melancarkan serangan rudal dan drone ke pangkalan AS di Yordania, Bahrain, dan Kuwait sebagai aksi balasan. Perkembangan negosiasi AS-Iran berpotensi mendorong risk appetite dan mendukung mata uang emerging market apabila eskalasi perang benar-benar mereda. Meredanya risiko perang dan turunnya harga energi cenderung suportif bagi pasar obligasi pemerintah karena ekspektasi inflasi menjadi lebih rendah. Data ekonomi AS menunjukkan PPI Mei naik 1,1% (MoM), lebih tinggi dari ekspektasi 0,7%, yang mengindikasikan tekanan inflasi produsen masih solid. Sementara itu, Initial Jobless Claims meningkat menjadi 229 ribu dari 225 ribu dan di atas konsensus 220 ribu, mengindikasikan pasar tenaga kerja mulai melunak. Di pasar obligasi, yield lelang US Treasury tenor 10 tahun naik menjadi 4,538% dari 4,468%, mencerminkan ekspektasi higher for longer dan berpotensi menopang penguatan dolar AS. Fokus pasar hari ini tertuju pada data inflasi, tenaga kerja, dan pidato bank sentral yang dapat mengubah ekspektasi arah suku bunga. Untuk US Treasury, kombinasi koreksi harga minyak dan meredanya ketegangan geopolitik berpotensi menekan yield jangka panjang apabila pasar mulai memperkirakan ruang pelonggaran kebijakan moneter.

Domestic Sentiment

Bank Dunia menilai langkah Bank Indonesia (BI) dalam menjaga stabilitas rupiah sudah berada di jalur yang tepat, baik melalui kenaikan suku bunga, intervensi cadangan devisa, maupun kebijakan non-konvensional seperti pembatasan pembelian dolar AS tanpa dokumen pendukung hingga US\$25.000 per bulan. Di tengah tekanan nilai tukar, BI juga memperkuat kerja sama dengan bank sentral China untuk menjaga likuiditas dan stabilitas pasar keuangan domestik. Dari sisi konsumsi, prospek penjualan ritel pada semester II-2026 dinilai lebih konstruktif meski daya beli masyarakat masih menghadapi tantangan. Konsumsi rumah tangga tetap menjadi penopang utama ekonomi, sementara pelaku usaha berharap momentum belanja pada paruh kedua tahun ini dapat mendorong perbaikan kinerja sektor ritel. Sinyal pemulihan juga terlihat pada industri otomotif, dengan penjualan mobil nasional pada Mei 2026 melonjak 14% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, menunjukkan mulai pulihnya demand kendaraan di tengah ketidakpastian ekonomi. Di sisi fiskal, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengonfirmasi adanya pembahasan mengenai penyesuaian anggaran Program Makan Bergizi Gratis (MBG), namun besaran pemangkasan masih menunggu keputusan pemerintah dan arahan Presiden. Sementara itu, pemerintah dan PT Pertamina memastikan harga BBM subsidi Peralite tetap Rp10.000 per liter, meskipun harga Pertamina (RON 92) naik menjadi Rp16.250 per liter dari sebelumnya Rp12.300 per liter. Keputusan mempertahankan harga Peralite diharapkan membantu menjaga daya beli masyarakat dan menahan tekanan inflasi di tengah volatilitas global serta pelemahan rupiah.

Historikal

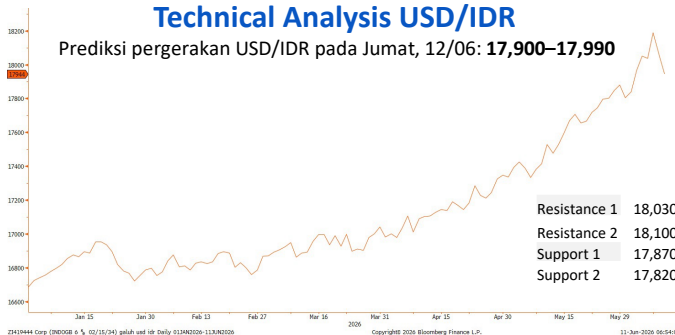
USD/IDR	10/06	11/06	Δ %
Opening	17,875	17,930	+0.31%
Highest	18,010	18,010	0.00%
Lowest	17,875	17,935	+0.34%
Closing	17,953	17,980	+0.15%
JISDOR	17,971	17,981	+0.06%
Currency	10/06	11/06	Δ %
USD/IDR	17,953	17,980	+0.15%
EUR/IDR	20,742	20,758	+0.08%
SGD/IDR	13,944	13,963	+0.14%
JPY/IDR	111.93	112.02	+0.08%

Price Index Update

Commodity	10/06	11/06	Δ %
Crude Oil (WTI)	90.03	87.71	-2.58%
Coal	150.95	151.75	+0.53%
Nickel	17,678	17,693	+0.08%
Copper	627	628	+0.13%
CPO	1,570	1,580	+0.54%
Safe Haven	10/06	11/06	Δ %
Gold	4,072	4,212	+3.44%
UST 10Y	4.55	4.46	-2.00%
USD/JPY	160.55	159.93	-0.39%
USD/CHF	0.7999	0.7949	-0.53%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Jumat, 12/06: **17,900–17,990**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	10/06	11/06	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	7.41	7.42	+1 bps	93.63 / 94.16	7.38 / 7.21
FR0108 (10Y)	7.31	7.40	+9 bps	93.48 / 94.15	7.47 / 7.38
FR0106 (15Y)	7.41	7.51	+10 bps	96.43 / 96.89	7.54 / 7.47
FR0107 (20Y)	7.40	7.41	+1 bps	96.95 / 97.30	7.53 / 7.42

"...Pada kondisi saat ini, seri menengah hingga panjang seperti FR0108, FR0106, dan FR0107 masih menarik untuk strategi carry trade maupun trading gain seiring ekspektasi stabilitas Rupiah, implementasi kebijakan DHE SDA yang berpotensi meningkatkan likuiditas domestik, serta peluang penurunan yield lebih lanjut apabila sentimen global membaik..."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Kamis, 11 Juni 2026	US	PPI MoM	May	0.7%	1.1%	1.4%	--
Kamis, 11 Juni 2026	EA	ECB Interest Rate Decision		2.4%	2.4%	2.15%	--
Jumat, 12 Juni 2026	UK	GDP MoM	April	-0.1%	--	0.3%	--
Jumat, 12 Juni 2026	US	Michigan Consumer Sentiment Prel	June	46	--	46.8	--
Selasa, 16 Juni 2026	JP	BoJ Interest Rate Decision	April	1%	--	0.75%	--
Rabu, 17 Juni 2026	UK	Inflation Rate YoY	May	--	--	2.8%	--